

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Hamdani Bakran (2002: 17), manusia adalah makhluk Tuhan yang selalu terikat hubungannya dengan hal lain, baik itu dengan manusia sendiri ataupun dengan Sang Khaliq. Dan hal itu tidak bisa diubah karena memang pada dasarnya manusia itu adalah makhluk sosial yang membutuhkan antara satu sama lainnya. Begitu pun manusia butuh Tuhannya untuk berkeluh kesah dan berharap tentang segala hal yang dirasa kurang dalam kehidupannya. Kebutuhan manusia itu beragam dari mulai kebutuhan lahir dan juga kebutuhan batin, kebutuhan lahir berhubungan dengan manusia sendiri atau biasa disebut dengan *hablumminannas*, yang bisa dicari dengan cara menjalin hubungan baik dengan sesama manusia itu sendiri. Sedangkan kebutuhan batin hanya bisa dicapai dengan mendekati diri kepada Allah atau biasa disebut dengan *hablumminalloh*..

Banyak cara untuk manusia menjalin hubungan baiknya dengan Tuhan ataupun dengan sesama lainnya, salah satunya adalah dengan *berdoa*. Karena *doa* itu bisa menghubungkan manusia dengan Tuhannya sekaligus dengan makhluk lainnya. Karena dengan *doa* manusia bisa *mendoakan* orang lain dan juga dirinya. *Doa* itu sesuatu yang mistis dan hanya bisa dirasakan dengan hati sanubari, di mana ketulusan orang dalam *berdoa* dan *mendoakan* orang lain diuji.

Dapat diketahui yang di sebut *doa* adalah sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan Sang Pencipta. Karena saat manusia *berdoa* adalah saat di mana manusia sangat dekat dengan Sang Khalik, dan juga saat di mana manusia langsung berinteraksi dengan Tuhannya. Sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk yang diciptakan mempunyai hati yang menjadi sarana penghubung antara sesama manusia ataupun Allah, dan hati itu kadang bersih dan juga kotor, maka manusia harus membersihkan hati yang kotor itu dengan *berdoa*. Karena penyakit hati atau yang menyebabkan hati menjadi kotor itu banyak macamnya, di

antaranya banyak makan, banyak omong, mudah marah, dengki, *bakhil*, cinta jabatan, cinta dunia, *takabbur*, ujub, riya sirik dan masih banyak lainnya.

*Doa* pun bisa menjadi salah satu media bagi setiap orang untuk melepaskan segala kegundahan, membersihkan segala penyakit hati dan menjadi pelipur lara bagi setiap *pendoa* (Aryani, 2012: 38), dengan berdoa manusia bisa melupakan segala kecemasan dan menjadikan manusia lebih nyaman, karena manusia percaya akan adanya yang lebih Berkuasa daripada dirinya. Dan juga dengan *doa* manusia dapat merasakan ketenangan jiwa, karena ia hanya berserah kepada Tuhannya, dan tidak mencemaskan apapun yang terjadi dalam kehidupannya. Serta dengan cara berdoa manusia berusaha menyerahkan segala urusan yang dirasa berat untuk dipikul kepada Tuhannya, dan percaya serta yakin Tuhan lebih tau yang terbaik untuk dirinya.

Menurut Ainani Zakiyatul F, mengatatakan dalam penelitiannya mengenai kasus pada anak remaja yang merasa cemas dengan adanya ujian lalu mereka melakukan *istighasah* atau *doa* bersama supaya menghilangkan kecemasan yang dirasakan itu (2014: 130), dan memang benar setelah melakukan kegiatan *istighasah* tersebut siswa menjadi lebih percaya diri karena telah berserah sepenuhnya kepada Tuhan Sang Pencipta yang memiliki segalanya. Dan yakin dirinya tidak akan dibuat kecewa dengan segala yang telah diusahakan. Dan juga siswa percaya bahwa Tuhan akan mengabulkan *doa* yang telah dipanjatkan karena Tuhan sangat suka jika ia dipinta.

Maka dari masalah tersebut dapat diketahui bahwa *doa* juga bisa menenangkan hati siapa saja yang berdoa. Apa pun itu jenis *doanya*, namun telah terbukti dari kasus di atas bahwa sebagian dari manfaat adanya *doa* atau terucapnya *doa* yaitu menenangkan hati si *pendoa*. Karena jika berbicara masalah ketenangan hati, yang diinginkan setiap orang dalam menjalani kehidupan ini pasti ingin merasakan ketenangan dalam hidupnya.

Untuk mendapatkan ketenangan hati dalam menjalani dan menghadapi berbagai permasalahan dalam hidup, maka kegiatan *doa ikhtiyari* sangat dianjurkan. Sebab *doa ikhtiyari* adalah salah satu bentuk *doa* yang dipanjatkan karena ingin memperoleh suatu hal yang langsung disebutkan keinginannya.

Maka *doa ikhtiyari* dengan membacakan Q.S Al-Insyirah sangat tepat dalam hal mencapai ketenangan hati saat menghadapi beratnya ujian kehidupan. Sebab dalam ayat tersebut terdapat beberapa peesan singkat dari Allah untuk hambanya, yakni Allah akan memberikan kemudahan setelah adanya kesusahan. Hal itu pun sampai disebutkan dua kali, karena Allah berusaha meyakinkan hambanya dengan sebaik-baik pesan.

Karena dalam setiap kehidupan manusia tentu banyak sekali hal-hal gusar yang tidak mengenakan hati. Banyak sekali masalah kehidupan yang dirasakan ketika menyusurinya. Apalagi di kalangan remaja, karena telah kita ketahui pada umumnya masa remaja itu masa di mana kita hanya menuruti ego dan hawa nafsu, tidak memikirkan sesuatu dengan baik atau dengan kepala dingin. Hanya ingin merasakan kepuasan belaka dengan cara perbuatan anarkisnya.

Masa remaja juga merupakan masa di mana kita ingin mengetahui segala hal yang baru diketahuinya. Karena pada masa itu merupakan masa-masa di mana ia memasuki masa perubahan dalam segala hal baik biologis ataupun sosialnya. Dan juga masa remaja itu masa di mana mereka merasa frustasi dengan keadaan dirinya yang berubah seiring berjalannya waktu, karena tuntutan oleh perubahan fisik dan biologisnya yang mengakibatkan mereka merasa gusar dan merasa tidak menerima dengan keadaan dirinya (Santrock, 2011: 402).

Maka dari itu masa remaja sangat membutuhkan sesuatu yang dapat menenangkan dirinya, apalagi hatinya, agar mereka tidak terjerumus ke dalam dunia yang tidak seharusnya mereka tempati. Karena hati manusia adalah sumber dari segala tindakan yang akan dilakukan oleh manusia itu sendiri. Maka ketenangan hati dan kebersihan hati manusia apalagi remaja harus diperhatikan lebih. Supaya mereka dapat menjalani kehidupan dengan baik, karena hati yang bersih akan menjadikan hidup lebih baik.

Walaupun hati manusia itu tidak dapat dilihat dan diketahui oleh orang lain, dan walau banyak sekali pengertian dari hati itu sendiri, baik pengertian hati dari segi medis yang diartikan sebagai segumpal daging yang terletak

disebelah kiri dada kita, namun hati yang kita tuju adalah hati yang mempunyai banyak rasa dan teka teki di dalamnya (Hawwa, 1995: 44). Dan hati yang dimaksud di sini adalah hati yang mempunyai perasaan halus dan bisa tergores kapan saja. Maka hati manusia apalagi hati seorang remaja harus tenang dalam menghadapi beratnya ujian hidup agar tidak mudah terbawa arus kehidupan yang semakin rusak akhlak dan dapat merusak kepribadian seseorang.

Maka dari itu peneliti sangat tertarik membahas kegiatan *doa ikhtiyari* (Q.S al-Insyirah) yang di lakukan di salah satu Pondok Pesantren yang digunakan untuk menciptakan ketenangan hati santri, dimana kegiatan itu dilakukan sebagai kegiatan rutin yang dilakukan di Pondok Pesantren Cilendek. Maka latar belakang ini peneliti mengambil judul PERAN DOA IKHTIYARI (Q.S AL-INSYIRAH) DALAM MENCIPTAKAN KETENANGAN HATI SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Cilendek).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini terfokus kepada Peran *Doa Ikhtiyari* (Q.S Al-Insyirah) Dalam Menciptakan Ketenangan Hati Santri studi kasus di Pondok Pesantren Cilendek. Agar pembahasan tidak jauh dan melencong dari yang telah direncanakan dan supaya mudah dalam memecahkan masalah maka peneliti memberikan batasan penelitian ini, sehingga timbul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran ketenangan hati santri Pondok Pesantren Cilendek?
- b. Bagaimana proses atau mekanisme dalam berdo'a supaya menciptakan ketenangan hati santri Pondok Pesantren Cilendek?
- c. Bagaimana peran *doa ikhtiyari* (Q.S Al-Insyirah) dalam menciptakan ketenangan hati santri Pondok Pesantren Cilendek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran ketenangan hati santri Pondok Pesantren Cilendek.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses atau mekanisme dalam berdoa supaya menciptakan ketenangan hati santri Pondok Pesantren Cilendek.
- c. Untuk mengetahui bagaimana peran *doa ikhtiyari* (Q.S. Al-Insyirah) dalam menciptakan ketenangan hati santri Pondok Pesantren Cilendek.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### a) Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan bagian dari bidang disiplin ilmu Tasawuf Psikoterapi (*Psychotherapy Sufism*), di antaranya *sufi healing*. Sehingga diharapkan penelitian ini menjadi sarana untuk implementasi kajian-kajian teoritis tasawuf psikoterapi dalam mengkaji dan meneliti peran *doa* dalam kehidupan masyarakat, apalagi untuk menciptakan ketenangan hati dalam menyikapi permasalahan atau ujian yang dirasakan dalam kehidupan. Serta mengembangkan disiplin keilmuan tasawuf psikoterapi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji peran *doa* khususnya dalam menciptakan ketenangan hati di kalangan remaja.

##### b) Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini memfokuskan kepada permasalahan tentang peran *doa ikhtiyari* (Q.S Al-Insyirah) dalam menciptakan ketenangan hati santri studi kasus di Pondok Pesantren Cilendek, maka dengan adanya penelitian ini semoga bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi tokoh masyarakat dalam sikap berdoa agar bisa menenangkan hati.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sudah banyak karya ilmiah yang membahas tentang *doa* dan di bawah ini salah satu di antaranya:

1. **Buku**, yang berjudul *Epistimologi Do'a*, dengan penulis Dr. Dadang Ahmad Fajar, M.Ag di terbitkan Darr al-Dzikr Press, tahun 2018 yang berisi “membahas segala hal yang berkaitan dengan *doa* khususnya bagaimana *doa* berperan meningkatkan ketenangan hati pada setiap individu atau orang yang berdoa.”
2. **Buku**, yang berjudul *Psikoterapi Religius* dengan penulis Dr. Dadang Ahmad Fajar, M.Ag di terbitkan Darr Dzikr Press, tahun 2014 yang berisi “membahas beberapa ibadah yang ada dalam ajaran Agama Islam yang dapat dijadikan terapi religius untuk menghilangkan penyakit atau gangguan dalam jiwa manusia yang disebabkan berbagai permasalahan hidup yang terjadi. Termasuk didalamnya membahas *doa* yang bisa dijadikan terapi agar manusia merasakan ketenangan hati.”
3. **Skripsi**, Judul: *Metode Terapi Doa Bagi Kesehatan Jiwa study kasus pada pasien rawat inap RSUD Ujung Berung Kota Bandung*, karya Willia Novi Aryani, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2012, yang berisi “tentang bagaimana *doa* dapat menyehatkan jiwa pasien yang sedang sakit, jiwa disini adalah menenangkan hati si pasien agar tidak berfikir yang tidak-tidak. Karena pikiran itu bisa memengaruhi proses penyembuhan fisik. Dan juga membahas tata cara dan abad-abad berdoa dan segala bentuk terapi dan manfaat terapi.”
4. **Artikel**, Judul: *Doa Dalam Perspektif Al-Quran*, yang ditulis oleh Mursalim, dan di muat di *Jurnal al-Ulum*, tahun 2011, Vol. 11 No. 1 hal 63-78 yang berisi “bagaimana *doa* menjadi sebuah ibadah yang dilakukan seorang hamba dengan Allah. Serta membahas ayat Al-Quran yang menjelaskan bagaimana *doa* menjadi sarana untuk lebih mendekatkan diri dengan Allah dan bagaimana *doa* menjadi sarana untuk mencapai kenyamanan dalam menjalani kehidupan.”
5. **Artikel**, yang berjudul: *Peran Istighasah dalam Mengurangi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di UPTD SMAN 1 Mojo Kediri : Kajian Fenomonologis Psikosufistik Pendidikan Islam*, yang ditulis oleh Ainani Zakiyatul Fuadah, dan di muat di *Didaktika Religia*, tahun 2014, Vol. 2 No. 2 hal 120-134 yang berisi “istighasah atau *doa* bersama dapat menurunkan atau mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi UN di sekolahnya, karena dengan

berdoa siswa menyerahkan segala urusan kepada Allah. Serta menceritakan keutamaan dan pengaruh doa bagi siswa yang akan melaksanakan UN dalam hal menangani kecemasan yang dideritanya.”

Dari beberapa karya ilmiah yang disebutkan di atas telah banyak yang membahas tentang *doa* dan permasalahannya tetapi yang khusus membahas tentang peran *doa ikhtiyari* (Q.S Al-Insyirah) dalam menciptakan ketenangan hati santri belum ada yang membahasnya oleh karena itu penelitian dengan judul tersebut wajib untuk dilakukan.

## **F. Langkah-Langkah penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif, jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang alamiah yaitu yang berdasarkan pada apa yang didapat di lapangan secara langsung, tidak dimanipulasi dan ditambahkan oleh peneliti atau biasa juga disebut dengan metode penelitian yang natural. Karena jenis penelitian kualitatif langsung meneliti orang yang akan ditelitinya secara langsung dan menceritakan apa yang didapat dari lapangan (Sugiono, 2017: 13). Objek alamiah atau objek natural yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi objektif dari remaja yang ada di Pondok Pesantren Cilendek Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang selalu menjalankan *doa* agar menciptakan ketenangan pada hati mereka. Analisis data yang dipakai bersifat induktif berdasarkan beberapa fakta yang telah ditemukan di lapangan dan kemudian hasil dari data-data tersebut dikonstruksikan menjadi sebuah hipotesis atau sebuah teori. Dalam penelitian kualitatif, objek yang diteliti tidak hanya berfokus pada satu aspek, melainkan berbagai aspek pun diperhatikannya karena penelitian ini bersifat holistik atau menyeluruh yang meliputi: *Pertama*, aspek tempat yaitu di Pondok Pesantren Cilendek Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Kedua*, pelaku, dalam penelitian ini yang dimaksud pelaku adalah remaja atau santri yang ada di

Pondok Pesantren Cilendek itu. *Ketiga*, aktifitas, dalam penelitian ini aktifitas yang dimaksud adalah aktifitas santri Pondok Pesantren Cilendek Kecamatan Cibureum Kota Tasikmalaya yang melakukan *doa* supaya hatinya menjadi tenang (Sugiono, 2017: 207).

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan langsung dengan cara berpartisipasi pada kegiatan berdoa di Pondok Pesantren Cilendek kecamatan Cibureum Kota Tasikmalaya. Dan juga, dapat mengumpulkan data tentang pengalaman mereka dalam menciptakan ketenangan hati lewat *doa* tersebut.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Cilendek Kecamatan Cibureum Kota Tasikmalaya yang melakukan kegiatan *doa* dalam menciptakan ketenangan hati pada kalangan remaja yang ada di sana. Lokasi ini dipilih karena sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan peneliti merupakan alumni dari Pondok Pesantren tersebut dan didapati bahwa ada hal menarik dari kegiatan yang sering dilakukan oleh santri atau remaja di Pondok Pesantren tersebut yang tidak dilakukan di Pondok Pesantren lain.

## 4. Sumber Data

Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, maka harus memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan valid, dalam mengumpulkan data penelitian ini, maka terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan, yaitu:

a. *Data primer* adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data dari informan baik wawancara maupun observasi langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber utama, melalui perekaman video atau audio, serta pengambilan foto. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau observasi berperan sebagai hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2017: 6). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini

adalah melakukan wawancara kepada 6 santri atau remaja yang ada di Pondok Pesantren Cilendek Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

b. Sumber data *sekunder* adalah sumber tidak langsung, yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Walaupun data sekunder dikatakan sebagai sumber pendukung, namun tetap tidak bisa diabaikan begitu saja, karena berguna bagi upaya pengumpulan data penelitian agar diperoleh penelitian yang mendetail dan valid (Moleong, 2017: 6). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, artikel yang membahas tentang peran *doa* dalam menciptakan ketenangan hati pada kalangan remaja.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam meneliti masalah ini sebagai berikut:

### a. Observasi

Menurut Sutrisono Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiono (1986: 196), bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan Larry Kristensen, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono, mengatakan bahwa dalam penelitian observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, sebagai upaya untuk mendapatkan informasi tentang fenomena atau sesuatu yang diinginkan (2004: 69). Begitupun menurut Creswell yang juga dikutip oleh Sugiono (2012, 132) bahwa observasi adalah proses untuk memperoleh suatu data dari tangan pertama dengan mengamati orang juga tempat pada saat sedang melakukan penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi tidak terstruktur, dalam observasi ini peneliti berjalan di lokasi penelitian bagai air yang mengalir, melihat situasi secara alamiah. Untuk melaksanakan observasi tidak terstruktur peneliti datang ke lokasi observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan dilakukan di lapangan, tetapi peneliti melihat,

mencatat, dan mendokumentasikan semua hal yang terjadi di lapangan tanpa memilah dan memilih data. Dan juga peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Cilendek Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya selama 1 bulan penuh sambil mengumpulkan data. Semua data dikumpulkan dulu tanpa ada pengkatagorisasian terlebih dahulu.

#### b. Wawancara

Secara umum wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti ataupun apabila sang peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dan jumlah respondennya harus sedikit atau kecil (Sugiono, 2013: 316).

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur. Yang mana teknik wawancara semi terstruktur ini biasa disebut *in-dept-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi struktur ini ialah untuk menemukan permasalahan dan jawaban yang sifatnya lebih terbuka antara narasumber dengan peneliti, di mana pihak yang di wawancarai diminta pendapat dan ide-idenya, peneliti harus mampu mendengarkan dan mencatat dengan teliti informasi dari narasumber. Narasumber tahu sedang dalam posisi di wawancara dan bebas mengeluarkan pendapatnya tetapi sesuai arahan atau pertanyaan dari peneliti, dan peneliti tetap membawa pedoman pertanyaan penelitian tetapi ketika prakteknya di lapangan pertanyaan penelitian tersebut tidak baku. Adapun sumber data primer yang digunakan untuk mewawancarai berjumlah 6 santi atau remaja di Pondok Pesantren Cilendek Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul, untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Teknik yang dilakukan merujuk pada model Miles

dan Hebermas (Sugiono, 2012). Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu proses analisis data merupakan proses yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Jika terjadi kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Muhson, 2007: 134).

Dalam membuat penganalisisan data membutuhkan teknik pengumpulan data terlebih dahulu, teknik pengumpulannya terbagi dalam 3 cara, yaitu melalui observasi, melalui wawancara atau angket, dan juga dalam melakukan teknik pengumpulan data ini memerlukan langkah-langkah, berikut langkah-langkahnya:

- a. Periode pengumpulan data, yaitu proses pengumpulan semua data yang didapat dari salah satu teknik pengumpulannya. Bisa berbentuk catatan, foto, video, atau rekaman. Semua hasil yang diperoleh dikumpulkan dalam satu file.
- b. Reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, mengorganisir mana yang diperlukan dan yang tidak, mana yang perlu dan mana yang tidak perlu. Langkah awal reduksi data yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi tidak terstruktur di Pondok Pesantren Cilendek Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya untuk melihat, mengamati, dan mencatat setiap aktivitas yang dilakukan disana terutama dalam kegiatan berdoa.
- c. Penyajian data, dalam tahap ini kita memberikan sedikit uraian tentang apa saja yang telah peneliti peroleh dari tahap sebelumnya dalam bentuk sebuah narasi. Dalam tahap penyajian data ini peneliti menganalisis pola kegiatan berdoa yang dilakukan harian, mingguan, hingga bulanan yang

dikorelasikan dengan motivasi dalam melakukan hal tersebut dan keterkaitannya terhadap terciptanya ketenangan hati.

- d. Yang terakhir kesimpulan atau verifikasi data, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Kesimpulan didasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dikorelasikan dengan peran doa dalam menciptakan ketenangan hati pada kalangan remaja di Pondok Pesantren Cilendek Kecamatan Ciebureum Kota Tasikmalaya dalam konteks pemikiran, perilaku, perbuatan sosial di kehidupan.

